

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSLUSIF PADA IBU MENYUSUI**

(Di wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :

HANDINI YUSNIAR FANNAMI

NIM. 20153020074

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU MENYUSUI

(Di wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma IV Kebidanan**



Oleh :

HANDINI YUSNIAR FANNAMI
NIM. 20153020074

Pembimbing

Dwi Wahyuning Tiyas, S.SiT., M.PH
NIDN. 0727048401

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU MENYUSUI

(Di wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan)

Handini Yusniar Fannami¹, Dwi Wahyuning Tiyas, S.SiT., M.PH²

1) Mahasiswa IV Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: Handiniyusniar@gmail.com

Abstrak

ASI merupakan asupan makanan yang harus diberikan kepada bayi setelah lahir, ASI mengandung banyak zat gizi. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 bayi berusia 6 – 12 bulan, 2 bayi dengan ibu memberikan ASI eksklusif dan 8 bayi dengan tidak diberikan ASI eksklusif. Hasil dukungan keluarga dari 10 keluarga dengan ibu menyusui, 3 ibu dengan dukungan keluarga baik, 3 ibu dengan dukungan keluarga cukup dan 4 ibu dengan dukungan keluarga kurang. Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dukungan keluarga, dependen pemberian ASI eksklusif. Populasi 59 dengan jumlah sampel 48 ibu yang memiliki bayi usia 6 -12 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan ($\alpha=0.05$). Penelitian ini telah diuji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura. Hasil penelitian pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan (54%). Dukungan Keluarga hampir setengahnya menunjukkan cukup (45.8%). hasil uji statistic *Spearman Rank* didapat hasil $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menyatakan ada hubungan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan termotivasi untuk memberikan dan menjadikan ASI eksklusif sebagai pilihan utama dan diharapkan bisa ditingkatkan dan diperbaiki dengan dukungan keluarga.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Dukungan keluarga, Ibu menyusui

Pendahuluan

Bayi harus mengonsumsi makanan setelah lahir. Makanan yang paling utama dikonsumsi, dan terbaik untuk bayi adalah ASI yang kandungannya sangat banyak dengan nutrisi. Didalam ASI terdapat hormonal, faktor kekebalan, perkembangan, anti alergi, sifat anti inflamasi. Menyusui bayi harus dengan ASI eksklusif saja tanpa makanan dan lainnya (Agustin 2018). Walaupun manfaat dan akibat dari pemberian ASI lengkap sudah diketahui, namun banyak ibu yang masih tidak mendistribusikan ASI saja, melainkan mendistribusikan makanan dan minuman selain ASI sejak usia dini (Hanifah, 2017).

World Health Organization, 2020, menyatakan pada tahun 2020, total keseluruhan pemberian ASI secara global dunia masih akan sekitar 38%. Dibandingkan target pencapaian 50% *World Health Organization* (WHO), angka tersebut masih jauh dari target. Menurut data Sensus dan Survei Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun

2019, kisaran ASI menunjukkan jumlah informasi 52gi dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Indonesia sudah 80%, tapi masih mencapai 55%, dan tahun 2018 sebesar 7%, turun 54%. Di Jawa Timur pada tahun 2017 sendiri khususnya untuk daerah Bangkalan cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum stabil sebesar 61,2%, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 39,8% (Profil Kesehatan Kab. Bangkalan, 2019).

Dari fakta yang didapat di Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan, pada tanggal 22 februari 2021 terhadap 10 bayi (100%) bayi yang berusia 6 - bulan di dapatkan 2 bayi (20%) yang ibu memberikan ASI eksklusif dan 8 bayi (80%) yang tidak diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil dukungan keluarga didapatkan dari 10 keluarga dengan ibu menyusui, 3 (30%) ibu mendapatkan dukungan keluarga baik, 3 (30%) ibu mendapatkan dukungan keluarga cukup dan 4 (40%)ibu mendapatkan

dukungan keluarga kurang di Puskesmas Konang.

Penyebab rendahnya pemberian ASI adalah karena sebagian besar ibu menyusui selesai sebelum usia yang dianjurkan yaitu 6-12 bulan (Dennis, 1999) (Agustin, 2018). Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh aspek sikap bunda. Bersumber pada teori Precede- Proceed ada faktor- faktor yang bisa pengaruhi sikap seorang antara lain merupakan predisposing factors(aspek pemudah) yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan(efikasi diri), pekerjaan, Reinforcing factors(aspek penguat) terdiri dari sikap suami, keluarga. Enabling factors(aspek pemungkin) terdiri dari ketersediaan sarana,. Faktor- faktor yang pengaruhi sikap hendak pengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rosinta, 2018).

Bagian dari konsekuensi tidak menyusui adalah dua bayi jangka pendek yang parah karena tidak memenuhi persyaratan menyusui dan berisiko mengalami radang saluran pencernaan, organ

dalam, wasir, dan penyakit kuning. Hasil jangka panjang untuk anak kecil termasuk penyakit empedu, kronis, kronis, kolitis ulserativa, tingkat IQ (IQ) rendah, tingkat emosional / mental yang abnormal dan sindrom kematian bayi mendadak dan bayi. Ini mungkin efek dari kematian mendadak (Prasetyo, 2009 dalam Agustin, 2019).

Bagian dari solusi untuk memperluas cakupan ASI eksklusif memerlukan penciptaan dan modifikasi sikap keinginan dalam kesehatan. Upaya untuk memperluas cakupan pemberian ASI salah satunya dengan cara memberikan edukasi kesehatan, dan bisa meningkatkan kesadaran serta informasi ibu tentang kesehatan ibu. Namun, berusaha untuk mempromosikan perubahan sikap ibu yang diinginkan. Yang paling dekat adalah dukungan suami juga dalam hal dukungan yang sangat penting dalam kegiatan emosional atau psikologis yang sangat berarti dalam kegiatan emosional atau psikologis yang diberikan kepada ibu

menyusui selama menyusui, dan ibu lebih ambisius tentang kepercayaan diri menyusui. (Anjarsari, 2017) Pengetahuan tentang dukungan anggota terdekat (keluarga) mempunyai peran penting terhadap keberhasilan dalam pembeian ASI eksklusif kepada ibu menyusui. Dukungan anggota terdekat seperti keluarga, dorongan dan nasihat kepada ibu dalam situasi motivasi atau pengambilan keputusan dari luar (Chaplin, 2006 (Anka, 2017). Dukungan sosial dari anggota terdekat (keluarga) mempunyai arti berbeda pada masing-masing individu. Dukungan sosial anggota terdekat (keluarga) yang sangat besar dari dukungan suami. karena suami adalah anggota keluarga utama dan merupakan orang yang sangat dekat dengan istrinya (Roesli, 2009 dalam Fauzianty & Fitriahadi, 2017). Suami yang terlibat membuat dorongan pada ibu yang sedang menyusui untuk memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

Metode

Penelitian ini desain yang digunakan ialah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 59 dengan sampel 48 ibu dengan bayi 6 – 12 bulan diwilayah kerja Puskesmas Konang. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif

Hasil

Tabel 1 berdasarkan karakteristik pasien

Usia	Frekuensi	(%)
<20 Tahun	9	18.2
20-34 Tahun	39	81.8
Total	48	100
Usia bayi		
6-8 bulan	23	47.9
9-10 bulan	20	41.7
11-12 bulan	5	10.4
Total	48	100
Jumlah anak		
1	22	45.8
2	24	50
3	2	4.2
Total	48	100
Pendidikan		
(SD)	5	10.4
(SMP & SMA)	42	87.5
(S1)	1	2.1
Total	48	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	13	27.1
Wiraswasta	12	25
Guru	1	2.1
Petani	22	45.8
Total	48	100

Tabel 2 berdasarkan dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga	Frekuensi	(%)
-------------------	-----------	-----

Kurang	21	43.8
Cukup	22	45.8
Baik	5	10.4
Total	48	100
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak memberikan ASI eksklusif	22	45.8
Memebrikan ASI eksklusif	26	54.2
Total	48	100

Tabel 3 tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus

		Pemberian ASI Eksklusif				Total	
		Tidak memberikan		Memberikan			
		f	%	f	%		
Dukungan Keluarga	Kurang	21	43.8	0	0	21	43.8
	Cukup	1	2.1	21	43.8	22	45.8
	Baik	0	0	5	10.4	5	10.4
Total		22	45.8	26	54.2	48	100
Uji Statistic <i>Spearman Rank</i>							
$\alpha = 0,05$							
$p = 0,000$							

Dari tabel dijelaskan bahwa responden ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan, dukungan keluarga kurang dengan tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 21 (43.8%).

Dari uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$, nilai $r\ 0,919$ yang berarti hubungan sangat kuat yang berarti terdapat hubungan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

di Wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan.

Pembahasan

Dukungan keluarga pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga hampir setengahnya menunjukkan cukup (47%), berdasarkan analisis butiran kuisioner didapatkan skor tertinggi terdapat pada pertanyaan Keluarga melarang suasana ribut (misalnya pertengkaran anak/kejadian tidak menyenangkan lainnya) jika terjadi di rumah saat ibu sedang menyusui. Menyusui bukan cuma ibu dan bayi, ayahpun juga punya peran penting dan keterlibatannya. Untuk ibu, keluarga merupakan orang yang harus selalu berada di sisinya dan siap membantu. Ibu menyusui yang berhasil tidak lepas dari dukungan keluarga yang berkelanjutan.

Sherrrif (2014) mengemukakan bahwa peran keluarga merupakan konsep penting

dalam memulai dan mengambil keputusan menyusui. Seringkali setiap ibu di minggu-minggu pertama kelahiran bayinya sedikit banyak akan menimbulkan frustrasi saat merawat bayinya, yaitu saat dibutuhkan dukungan menyusui. Dukungan keluarga yang komprehensif dan penuh kasih memegang peranan penting dalam keberhasilan program menyusui.

Keluarga perlu memberikan dukungan, dorongan atau motivasi agar ibu mampu menyusui bayinya dan ibu merasa bahagia saat menyusui bayinya. Karena ibu menyusui mengatakan keluarga seperti orang tua, mertua, saudara kandung atau lainnya juga sangat membantu ibu, jika suami tidak bisa sepenuhnya membantu ibu karena pekerjaan yang dibutuhkan tidak bisa ditinggalkan, keluarga bisa menggantikan membantu ibu saat ibu menyusui.

Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

Hasil dari fakta yang didapat menunjukkan pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan (54,2%).

Hal ini juga didukung oleh data berdasarkan jumlah anak didapatkan separuhannya anak kedua (50%). Ibu yang baru memiliki 2 anak bisa dikatakan minim pengetahuan dan pengalaman dalam menyusui serta belum terlalu paham tentang

manajemen laktasi, bagaimana menyusui yang benar dapat berdampak besar terhadap keberhasilan pemberian ASI secara lengkap. Hal ini karena perilaku individu dipengaruhi oleh beberapa faktor pengetahuan, tetapi juga oleh nilai, keyakinan, dan pengalaman Rachmawati (2013).

Listyaningrum (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ASI, seperti faktor psikologis dan perilaku serta keyakinan yang membentuk landasan sosial budaya. Kebiasaan tabu tidak makan ikan (ikan, telur, ayam) dan kepercayaan banyak orang menambah ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan, biasanya menjadi dasar

banyak ibu. Penelitian Hidayati, H (2013) menjelaskan bahwa budaya berpengaruh signifikan terhadap ASI lengkap.

ASI sepenuhnya direkomendasikan selama beberapa bulan di awal kelahiran bayi, ASI tidak akan terkontaminasi serta mengandung nutrisi yang banyak dibutuhkan oleh bayi. Penyakit infeksi pada anak menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2013).

Pemberian ASI tidak terlepas dari budaya yang ada di masyarakat, dalam arti setiap pemberian ASI dari seorang ibu kepada anaknya akan berkaitan dengan sosial budaya masyarakat yang ada.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

Dari uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$, nilai $r\ 0,919$ yang berarti hubungan sangat kuat yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

di Wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan.

Dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna. Ibu yang didukung keluarga dengan baik berpeluang 8.089 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

Didukung oleh Yamin (2007) dalam Adelina (2019) menunjukkan jika terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan

- a. Sebagian besar ibu menyusui memberikan ASI eksklusif
- b. Hampir setengahnya ibu menyusui memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup
- c. Adanya hubungan dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Konang Kabupaten Bangkalan.

Referensi

Astuti, P. P. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Pada Penderita. *Jurnal Stikes Icme Jombang*, 44(1), 134–140.

Hidayati, Hajaroh. 2013. Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, IV(2), 55-62.

Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29.

Rahmania, P. (2020). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember

Rosinta, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2017. 53